

**PENGARUH KEBERADAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
TERHADAP MENINGKATNYA BUDAYA BACA AL-QUR'AN
DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN
HAMPARAN RAWANG**

SKRIPSI



Oleh:

LOVA FIRNANDA

1810201086

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1443 H/2022 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Lova Firnanda NIM. 1810201026 dengan judul "Pengaruh Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Meningkatnya Budaya Baca Al-Qur'an Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampanan Rawang" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

Dewan Penguji



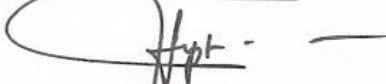
Eva Erdinal, M.A
NIP. 19830823 201101 1 005

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Masnur Alam, M. Pdi
NIP. 19560215 198603 1 003

Penguji I

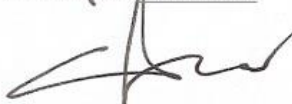


Ade Putra Haval, M. Pd
NIP. 19901211 201903 1 007

Penguji II

Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd. M. Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing I



Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 19911202 201801 1 002



Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan



Dr. Haaf Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd. M. Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Sunagi Penuh, Februari 2022

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
Muhammad Alfian, M.Pd
DOSEN STAIN KERINCI

Kepada Yth.

Bapak Ketua IAIN Kerinci

Di Sungai Penuh	AGENDA
NOMOR :	75
TANGGAL :	02-08-2022
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum.Wr. Wb.

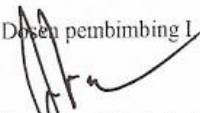
Dengan hormat . Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Lova Firnanda, NIM. 1810201086 yang berjudul "Pengaruh Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Terhadap Meningkatnya Budaya Baca Al Qur'an Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang". Telah dapat di ajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjan pendidikan Islam (S.Pd) program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci .

Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, kiranya dapat di terima dengan baik.


Demikianlah semoga bermanfaat bagi Agama, bangsa dan Negara, amin yarobbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing I,


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd
NIP. 197806052006041001

Dosen pembimbing II,


Muhammad Alfian, M.Pd
NIP.199112022018011002

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi sederhana ini,
Buat ayah dan bunda tercinta, yang telah berjuang
sepenuh hidupnya untuk membesarkan dan menyekolahkan putranya ini,
Beliau sanggup membanting tulang, untuk mencari nafkah namun hanya satu terpetik di
benak mereka, putra-putrinya dapat sukses.*

MOTTO:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ آدَشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mujadalah 11)*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **LOVA FIRNANDA**
NIM : 1810201086
Tempat /Tanggal Lahir : Kmapung dalam/ 02- miei-2001
Alamat : Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :” **Pengaruh Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpa) Terhadap Meningkatnya Budaya Baca Al-Qur’an Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang** ” Benar-benar karya asli saya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikinalah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Agustus 2022

Yang menyatakan



LOVA FIRNANDA

ABSTRAK

Lova Firnanda. 2022. Pengaruh keberadaan taman pendidikan al-qur'an (tpa) terhadap meningkatnya budaya baca al-qur'an Di desa kampung dalam kecamatan hampan rawan Skripsi. Program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Namun dengan banyaknya lembaga pendidikan nonformal yang khusus mengajarkan pendidikan baca al-Qur'an dan ibadah seperti TPA serta peserta didik yang menuntut ilmu di dalamnya, masih ada ditemukan anak yang belum begitu lancar membaca al-Qur'an serta kurang berminat untuk pergi mengaji di TPA. Begitu juga halnya dengan yang terjadi di TPA di Kampung Dalam Kecamatan Hampan Rawang . Dengan pendidikan di TPA seharusnya dapat menambah semangat dalam membaca al-Qur'an, serta punya rasa senang untuk ikut kegiatan pengajian dibandingkan anak-anak yang lain, pendidikan baca al-Qur'an dan ibadah seharusnya bisa membuat anak-anak semangat dan senang membaca al-Qur'an dan selalu antusias untuk ikut kegiatan-kegiatan pengajian baca al-Qur'an baik di mesjid maupun di rumah-rumah warga yang mengadakan pengajian-pengajian keliling.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Ingin mengetahui kondisi budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam (2) Ingin mengetahui pengaruh keberadaan TPA dalam menambah budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam (3) Ingin mengetahui yang mempengaruhi masyarakat dalam menambah budaya baca al-Qur'an di TPA di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampan Rawang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan informan penelitian yaitu Kepala Desa, Guru, Orangtua santri, Santri, dan tokoh Masyarakat , adapun yang menjadi informan kunci adalah Para Guru. Data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder sedangkan sumber data berupa sumberdata primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh agar objektif, terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data yaitu: perpanjangn keikutsertaan, ketekunan pengamatan, Triagulasi, dan konsultasi Pembimbing.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Kondisi budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampan rawang masih rendah, membaca al-qur'an hanya di lakukan oleh para anak-anak saja, sedangkan orang dewasa selainsibuk bekerja juga lebih memilih untk berhiburan seta aktivitaslainnya di banding membac al-Qur'an, begitu pulang dengan anak-anak tekadang lebih memilih bermain daraipada pergi mengaji (2) Pengaruh keberadaan TPA dalam menambah budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam sangat mempengaruhi budaya baca al-qur'an terutama pada anak-anak karena melalu TPA anak-anak semakin termotivasi untuk mempelajari dan membudayakan membaca ala-qur'an, selain itu para oarangtuapun ikut terpengaruh untuk mulai membudayakan baca alqur'an di waktu anak-anaknya mengulang pelajaran baca ala-qur'annya.(3) Faktor yang mempengaruhi budatya baca al-qur'an di Des Kampung Dlam diaantranya, dukungan orangtua, motivasi dari guru serta ajakan-ajakan dari lingkungan dalam mempengaruhi anak.

ABSTRAK

Lova Firnanda. 2022. The effect of the existence of an al-qur'an educational park (tpa) on the increase in the culture of reading al-qur'an in villages in a sub-district prone to Thesis. Islamic Religious Education Program State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

However, with many non-formal educational institutions that specifically teach education in reading the Qur'an and worship such as TPA and students studying in it, there are still found children who are not very fluent in reading the Qur'an and are less interested in going to the Koran in landfill. The same is true of what happened at the TPA in Kampung Dalam, Hamparan Rawang District. With education at the TPA should be able to increase enthusiasm in reading the Qur'an, and have a sense of pleasure to participate in recitation activities compared to other children, education in reading the Qur'an and worship should be able to make children enthusiastic and happy to read Al-Qur'an and always enthusiastic to participate in Qur'an reading recitation activities both in mosques and in the homes of residents who hold mobile recitations.

The objectives of this study were to find out (1) Want to know the condition of the Qur'an reading culture in Kampung Dalam Village (2) Want to know the influence of the existence of TPA in adding to the Quran reading culture in Kampung Dalam Village (3) Want to know what influences the community in adding to the culture of reading the Qur'an at the TPA in Kampung Dalam Village, Hamparan Rawang District

This study uses a qualitative research type with research informants namely the Village Head, Teachers, Parents of Students, Santri, and Community Leaders, while the key informants are the Teachers. The data in this study are in the form of primary data and secondary data, while the data sources are primary and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data obtained so that they are objective, reliable and accountable, the validity of the data is checked, namely: participation extension, observation persistence, triangulation, and advisory consultation.

The results of this study are: (1) The condition of the culture of reading the Qur'an in Kampung Dalam Village, Hamparan Rawang District is still low, reading the Qur'an is only done by children, while adults besides being busy working also prefer to have fun. and other activities compared to reading the Qur'an, when the children return home, sometimes they prefer to play rather than go to the Koran (2) The influence of the existence of the TPA in increasing the culture of reading the Qur'an in Kampung Dalam Village greatly affects the culture of reading the Qur'an especially in children because through TPA children are increasingly motivated to learn and cultivate the habit of reading the Koran, besides that parents are also influenced to start a culture of reading the Koran when their children repeat their reading lessons. (3) Factors influencing the culture of reading the Qur'an in Des Kampung Dalam include parental support, motivation from teachers and invitations from the environment in influencing children.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

والصلاة والسلام على
الآنبياء وأشرف على
وآله وصحبه
المرسلين
أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan dengan judul **“Pengaruh Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpa) Terhadap Meningkatnya Budaya Baca Al-Qur’an Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang”** dengan lancar .

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa’ari M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hadi Candra, S. Ag., M. Pd serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd. M. Pd dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ali Sibuan, M. Pd yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Penasehat akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasperi, M. Pd dan Bapak Ade Putra Hayat, M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda Evi Agus Siswa dan Ibu tercinta Leni Sunita dan sahatbatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dahrizal, selaku kepala Kepala Desa Kampung Dalam, Ulama, dan tokoh masyarakat dan seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan, Informasi dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin..

Kerinci , April 2023

LOVA FIRNANDA
NIM . 1810201086

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembinaan yang dilaksanakan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhannya, agar anak tersebut dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Brubacher mengemukakan bahwa:

“Ia (John Dewey) berpendapat bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan, dan hidup adalah sesuatu pertumbuhan dan perkembangan terus-menerus, oleh karena itu pendidikan merupakan proses perkembangan itu sendiri.” (Sudiyono,2009:35)

Pendidikan mendorong anak dan remaja agar bersikap yang pantas, berbudi luhur, memiliki kepribadian yang baik serta tidak mudah menerima pengaruh perkembangan lingkungan kebudayaan dari luar yang sifatnya merusak jiwa anak tersebut

Allah memang telah menciptakan semua makhluknya ini berdasarkan fitrahnya. Tetapi fitrah Allah untuk manusia di sini diterjemahkan dengan potensi yang dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya. (Sudiyono,2009:2) Oleh sebab itu perlunya dilakukan pendidikan sedini mungkin pada anak, terutama mengenai ilmu pendidikan Islam yang berupa ilmu baca al-Qur'an dan ibadah.

Belajar ilmu baca al-Qur'an dan ibadah merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak, karena dengan mempelajari ilmu baca al-Qur'an dan ibadah secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas dan kepribadian anak, dengan kata lain aktivitas membaca al-Qur'an dan beribadah akan merubah anak untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat dan hal tersebut akan mendorong perkembangan pribadi anak ke arah yang lebih baik.

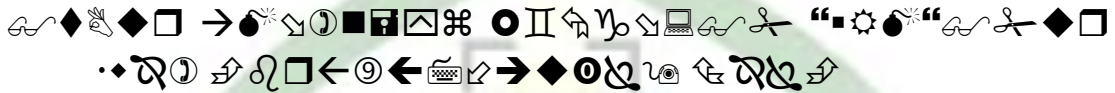
Sebagaimana yang kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan kitab Allah yang berisi penuh dengan ilmu pengetahuan, bahkan Allah telah melimpahkan semua petunjuknya ke dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Begitu pula dengan ibadah, sebagai umat beragama dan mempunyai keyakinan terhadap sang pencipta sudah seharusnya kita melaksanakan perintah-perintah yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai pembenteng diri kita dari perbuatan tercela serta sebagai wujud penghambaan kita terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT.

Sebagaimana dikatakan dalam dua firman Allah SWT yang berbunyi:





Artinya: “ *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*” (QS. Al-baqarah: 2-4).



Artinya: “ *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*”(QS Adz-dzariyat: 56)

Dari dua firman Allah di atas dapat kita pahami bahwa pentingnya pendidikan baca al-Qur’an dan ibadah dalam menjalani kehidupan beragama terutama bagi anak, agar anak dapat mengisi aktivitasnya dengan aktivitas Islami dan bermanfaat bagi pengetahuan serta keterampilan dalam membaca al-Qur’an dan beribadah serta berguna bagi perkembangan akhlakunya. Sebagaimana dijelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur’an adalah ayat-ayat kitab yang menjelaskan untuk menjadi petunjuk dan berita gembira bagi orang yang beriman. Sesungguhnya dalam al-Qur’an itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.(Makbullah,2011:176)

Fitrah manusia pada asal penciptaannya adalah suci dan selamat dari penyimpangan. Penyimpangan dan perubahan yang terjadi padanya adalah akibat pengaruh penyakit dan virus dari luar dirinya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat secara luas. Ibnu Qayyum mengibaratkan

fitrah ini bagaikan tubuh manusia, di mana pada asal penciptaannya ia bersih, sehat dan selamat dari segala berbagai macam penyakit, namun jika ternyata tubuh itu sakit, hal itu adalah karena virus dan penyakit dari luar yang telah menyerangnya, dan bukan karena sifat dasar yang ada dalam tubuhnya. (Oleh sebab itu, dalam menanamkan ilmu pendidikan Islam terutama ilmu baca al-Qur'an dan ibadah pada anak dibutuhkan pendidik dan lingkungan pendidikan yang baik, baik itu lingkungan pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Berkaitan dengan hal di atas sebuah hadist menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi. Dari hadist tersebut dapat kita pahami bahwa lingkungan keluarga atau informal adalah lingkungan yang menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak khususnya pendidikan akhlak dan dilingkungan keluarga sudah menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik dalam mendidik dan memberi contoh yang baik pada anak.

Dari hal tersebut yang sangat berperan penting dalam perilaku anak-anak selain bimbingan orang tua juga lingkungan dan bacaan anak-anak. Membaca merupakan pondasi awal dari semua ilmu, karena dari membacalah akan melahirkan pengetahuan-pengetahuan yang banyak, pentingnya membaca sehingga firman Allah SWT yang pertama kali turun pada al-Qur'an yaitu tentang perintah membaca. Membaca dalam dunia pendidikan saat ini

diistilahkan dengan literasi. Literasi saat ini sedang digemakan dalam semua lembaga pendidikan .

Sementara itu pendidikan nonformal yang juga sangat berperan penting dalam membudayakan literasi pada Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta padanya diantaranya TPA dan pengajian lainnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang pendidikan nonformal, Pasal 26: satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis. (Anonim , Undang-Undang, 2006:6) Adapun salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dapat berperan dalam membentuk literasi Qur'an adalah TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an), dengan lembaga ini literasi atau baca Qur'an menjadi teratur dan terus menerus.

Lembaga pendidikan yang bersifat informal dan nonformal sangat membantu orang tua dalam mendidik dan membentuk akhlak anak. Namun banyak contoh yang bisa kita lihat bahwa banyak lembaga pendidikan formal seperti sekolah gagal dalam mendidik dan menanamkan ilmu pendidikan Islam dan membaca Qur'an pada anak, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah bercampurnya materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh pendidik dengan materi yang bersifat umum serta sedikitnya alokasi waktu untuk belajar agama, apalagi di sekolah-sekolah umum yang mengajar agama hanya 2-3 jam pelajaran dalam seminggu yang

materi ajarnya mengikuti kurikulum atau silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah, hal itu sangat tidak memadai untuk menanamkan nilai agama dan membimbing baca al-Qur'an pada anak-anak di sekolah. Oleh sebab itu, anak-anak membutuhkan tempat belajar atau lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu pendidikan Islam dan terutama ilmu baca al-Qur'an serta tidak di campuri oleh ilmu pendidikan umum, sehingga anak benar-benar diberikan ilmu pengetahuan tentang Islam secara total sehingga membuat akhlak anak menjadi lebih terdidik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Namun dengan banyaknya lembaga pendidikan nonformal yang khusus mengajarkan pendidikan baca al-Qur'an dan ibadah seperti TPA serta peserta didik yang menuntut ilmu di dalamnya, masih ada ditemukan anak yang belum begitu lancar membaca al-Qur'an serta kurang berminat untuk pergi mengaji di TPA. Begitu juga halnya dengan yang terjadi di TPA di Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang .

Dengan pendidikan di TPA seharusnya dapat menambah semangat dalam membaca al-Qur'an, serta punya rasa senang untuk ikut kegiatan pengajian dibandingkan anak-anak yang lain, pendidikan baca al-Qur'an dan ibadah seharusnya bisa membuat anak-anak semangat dan senang membaca al-Qur'an dan selalu antusias untuk ikut kegiatan-kegiatan pengajian baca al-Qur'an baik di mesjid maupun di rumah-rumah warga yang mengadakan pengajian-pengajian keliling.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis (Desa Kampung Dalam, 23 Januari 2022) yang terjadi berbeda dengan hal di atas, meskipun mereka diajarkan ilmu baca al-Qur'an di pengajiannya, baik itu cabang iqro', tahsin, maupun menghafal juz amma dan lain sebagainya, namun tidak semua anak-anak dan kaum remaja yang ada di Desa Kampung Dalam bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar, padahal mereka pernah ikut belajar di TPA yang ada di Desa Kampung Dalam, padahal kawan-kawan mereka yang lain sudah bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan yang diinginkan. Di samping itu juga banyak masyarakat yang kurang semangat belajar membaca al-Qur'an padahal TPA yang ada di Desa Kampung Dalam selalu melakukan pengajian setiap harinya.

Mencermati fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti sekaligus berbagi saran dan mencari solusi untuk pengembangan akhlak anak ke arah yang lebih baik di lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yaitu di TPA, oleh sebab itu penulis mengangkat permasalahan ini dengan judul

“PENGARUH KEBERADAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) TERHADAP MENINGKATNYA BUDAYA BACA AL-QUR'AN DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN HAMPARAN RAWANG”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Lokasi penelitian di TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) Desa Kampung Dalam.
 - b. Fokus masalah tentang pengaruh keberadaan TPA dalam meningkatkan minat baca Qur'an.
2. Rumusan Masalah
- a. Bagaimana kondisi budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam ?
 - b. Bagaimana pengaruh keberadaan TPA dalam menambah budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam ?
 - c. Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam menambah budaya baca Qur'an di TPA di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampan Rawang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Ingin mengetahui kondisi budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam!
 - b. Ingin mengetahui pengaruh keberadaan TPA dalam menambah budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam !
 - c. Ingin mengetahui yang mempengaruhi masyarakat dalam menambah budaya baca al-Qur'an di TPA di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampan Rawang !
- a. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk menambah wawasan dan keterampilan penulis dalam penelitian ilmiah.

- b. Untuk saran bagi guru dan orang tua mengenai masalah yang penulis temukan dilokasi penelitian. Serta memberikan informasi bagi pembaca tentang pendidikan akhlak anak di TPA Desa Kampung Dalam.
- c. Untuk melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di IAIN Kerinci.

D. Defenisi Operasional

Berikut di paparkan beberapa kata kunci, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah-istilah penting yang harus penulis jelaskan diantaranya :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya (Yosin,2012:1)

Menurut surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan, yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. (Surkhman, 2012:1)

2. Taman Pendididkan Al-Qur'an (TPA)

Adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam, di samping mengajarkan al-Qur'an juga mengajarkan ibadah, aqidah dan akhlak. (Mulyati, 2005:11)

3. Budaya

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dari segi bahasa budaya atau kebudayaan berdasarkan dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari budi atau akal yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. (Yosin,2012:8)

4. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang di sertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat hal yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam al-Qur'an serta dapat membaca dengan baik.

5. Al-qur'an.

Adapun secara terminologi, menurut sebagian besar ulama fiqih sebagai berikut:

Artinya: “ *Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf; dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.* (Syafi’I,2010:50)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Islam.

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dikutip oleh Ahmad Jamin dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*, pendidikan berarti perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. (Jamin,2014:51)

Dalam menjalankan kehidupan, pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang hamba, agar kemudian dapat menjadi hamba yang beriman dan bertakwa kepada sang penciptanya, termasuk dalam usaha pembentukan pribadi muslim yang sempurna (Insan Kamil) terutama bagi anak-anak, oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk memberi pengetahuan dasar pendidikan Islam di masa-masa perkembangan anak mereka, agar pribadi muslim dapat terbentuk dalam diri mereka dan tidak mudah terpengaruh perkembangan zaman yang semakin menjauhkan anak dari aktivitas yang bernuansa Islami, tidak terkecuali orang tua yang sibuk dengan urusan duniawi dan malah cenderung tidak memperhatikan setiap aktivitas anaknya.

Berbicara mengenai pendidikan Islam, tentunya kita menyadari bahwa setiap kita sebagai umat Islam wajib mengikuti serta menjalankan pendidikan

Islam dalam kehidupan kita di dunia, baik secara teori maupun praktiknya. Seperti dikatakan dalam sebuah hadist yang berbunyi, “*Tuntutlah ilmu dari buaian hingga keliang lahat*”.

Berkaitan dengan pendidikan Islam, ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai defenisi pendidikan Islam. Menurut *Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas* berpendapat bahwa:

“pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan akan tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.” (Sudiyono, 2009: 8)

Sementara itu, *Musthafa Al-Ghulayaini* berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan jiwa yang mulia dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. (Yusuf, 2009:8)

Mohammad Fadhil Al-Jamaly juga berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. (Jamin,2014:56)

Sebagai umat Islam, seseorang haruslah menjalani pendidikan Islam yang sesuai dengan dasar Islam yaitu al-Qur'an dan hadist, baik teori maupun praktiknya, agar kita dapat mengamalkan ilmu tersebut

dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penghambaan diri kita kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha seoptimal mungkin mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dalam pembentukan kepribadian untuk mewujudkan insan kamil yang berakhlakul karimah.

2. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan juga berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan. Faktor lingkungan berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai. (Derajat,2014:129) Untuk itu seorang Pendidik juga harus memahami tentang lingkungan pendidikan.

a. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dalam konsep ajaran pendidikan lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya, Lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majlisat'lim, balai musyawarah, dan lingkungan masyarakat yang agamis dan Pancasila.

Lingkungan pendidikan terdiri atas tiga macam yaitu:

- 1). Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan sekalipun demikian tidak semua pendidikan dapat dilaksanakan oleh keluarga terutama dalam berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh karena itu anak dimasukkan ke sekolah. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia sekolah telah mencapai posisi yang sangat strategis dalam pendidikan karena karena pendidikan telah berimbas pola pikir ekonomi, budaya, seni, dan lainnya. Masyarakat berharap pendidikan dapat memberi bekal yang cukup untuk kehidupan dan bekal anaknya.

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dan menantang pendidikan yang di alami pada masyarakat dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian pengaruh lingkungan tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang di alami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. (Tatang S, 2012:153)

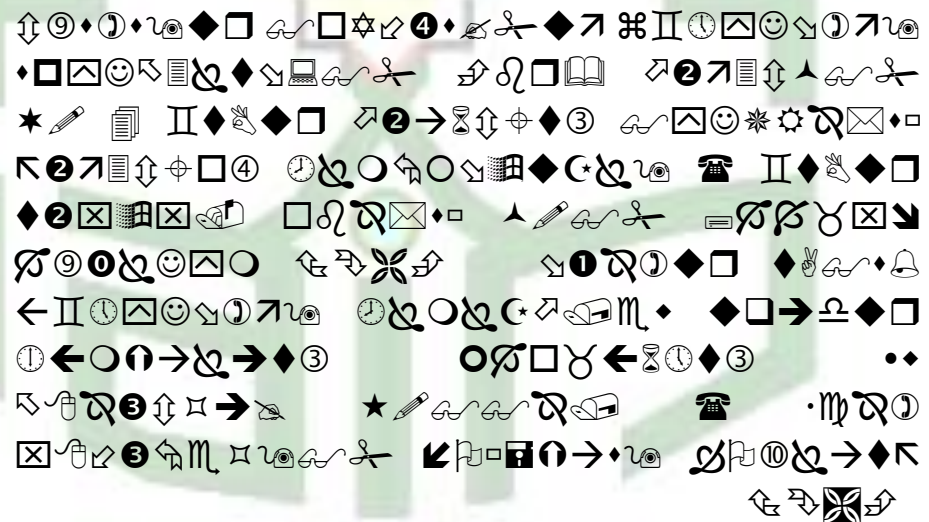
b. Fungsi lingkungan pendidikan

Fungsi lingkungan pendidikan adalah membentuk anak didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar mencapai tujuan pendidikan yang

optimal. Antar lingkungan satu dengan lingkungan lain tidak mungkin berdiri sendiri ada hubungan timbalebalik memengaruhi antar lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan dasar dari hal itu semua (Tatang S, 2012:153)

c. Pembinaan lingkungan

Pembinaan lingkungan keluarga yang paling penting adalah dengan pendidikan Agama. Bagi keluarga muslim Allah telah menggambarkan keluarga lukman, sebagaimana disebutkan dalam surat lukman ayat 12-13:



Atinya: *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." .Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.".* (QS, Lukman,:12-13)

Lukman memberi nasehat kepada anaknya dengan tiga hal utama yaitu:

- a. Berpegang teguh kepada ketauhidan dan tidak berbuat syirik
- b. Berbuat baik kepada kedua orang tua
- c. Bergaul dengan sesama manusia dengan baik rendah hati, tidak sombong dan hidup sederhana.

Pembinaan lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah dan yang ketiga adalah lingkungan masyarakat, apabila lingkungan keluarga telah baik dan anak selalu berada dalam jalur nilai-nilai ilahiah, lingkungan sosial akan baik. Pada prinsipnya pendidikan agama yang dilakukan dilingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga itu sama halnya sistem pendidikan dan pengajarannya yang berbeda, kalau lingkungan sekolah menggunakan sistem pendidikan persekolahan yang formal, lingkungan masyarakat dan keluarga menggunakan sistem pendidikan yang kompleks. Banyak liku-liku kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi setiap orang yang hidup bermasyarakat. (Taang S, 2012:155)

B. Taman Pendidikan al-Qur'an dan Pentingnya Pembelajaran al-Qur'an

1. Taman Pendidikan al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah suatu sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

“Taman” dalam kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan

dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggungjawab masyarakat terhadap pendidikan.

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai tingkatan umur yaitu:

- a. Taman Kanak-kanak al-Qur'an untuk anak usia TK (5-7 tahun).
- b. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) untuk anak usia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun).
- c. .Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Taman Pendidikan Al-Qu'an adalah Taman Kanak-kanak al-Qur'an dan Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca al-Qur'an.

Untuk membina agar anak-anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal yang baik, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak

cenderung melakukan hal yang baik dan meninggalkan yang buruk.
(Mulyati, 2005:11)

2. Pentingnya Belajar al-Qur'an

Pentingnya pembelajaran al-Qur'an tentu bisa dilihat dari manfaat yang didapatkan. Berikut pendapat tentang manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran al-Qur'an: Muhammad Thalib berpendapat, manfaat membaca al-Qur'an adalah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara maupun segenap manusia.¹⁴ Manfaat membaca al-Qur'an tentu berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik, maka harapannya adalah:

- a. Agar anak didik dapat mudah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila peserta didik telah mudah membaca al-Qur'an, maka peserta didik akan dapat memahami secara mudah kandungan ayat yang dibacanya
- b. Agar anak didik dapat mengenal huruf hijaiyah. Apabila peserta didik sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, maka peserta didik akan fasih dalam membaca al-Qur'an.
- c. Dapat mempercepat dalam membaca al-Qur'an dan membaca huruf arab.

Yaitu apabila peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan cepat serta cepat dalam membaca huruf Arab, maka peserta didik akan mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an. (Thoha, 2004:33)

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, manfaat pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik adalah :

- a. Kemampuan peserta didik dalam membaca kitab-kitab Allah SWT secara sempurna.
- b. Kesanggupan peserta didik dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari.
- c. Kemampuan peserta didik memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- d. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwa peserta didik.
- e. Pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an Al-karim. (Tho'ha, 2004:33)

C. Budaya Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Budaya

Secara etimologi budaya merupakan bentuk jamak dari kebudayaan, yang berasal dari Bahasa Sanskerta yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal fikiran manusia. Sedangkan secara istilah yang artinya sama yaitu kultur berasal dari bahasa latin, *colere* yang artinya mengerjakan atau mengolah. (Abdul Rauf,2019:13)

Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. (Asmaun Sahlan, 2010:70) Kotter dan

Artinya: *“Jadilah engkau seorang pema’af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf dan berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”* (QS. al-A’raaf: 199)

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan Nabi Saw, agar menyuruh umatnya untuk berbuat ma’ruf. Maksud ayat di atas yaitu tradisi yang baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia terlebih kepada Allah Swt.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa budaya atau kebiasaan yang baik adalah budaya yang menyuruh manusia melakukan suatu kebajikan dalam kehidupan sehari-hari menurut umat Islam yang berpedoman pada al-Qur’an. (Rauf, 2019:14)

3. Pengertian Budaya Baca

Budaya membaca adalah sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia menjadi suatu kebiasaan yang diperoleh melalui belajar. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari karya, rasa, dan cipta yang di dapat oleh manusia sebagai masyarakat. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami (KBBI,2007: 83). Menurut Bond dan Wagner dalam Bafadal, (2008: 192 – 193) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep – konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata – kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan. Dalam kegiatan membaca juga perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca.

Selanjutnya Sutarno (2006: 27), mengemukakan bahwa budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

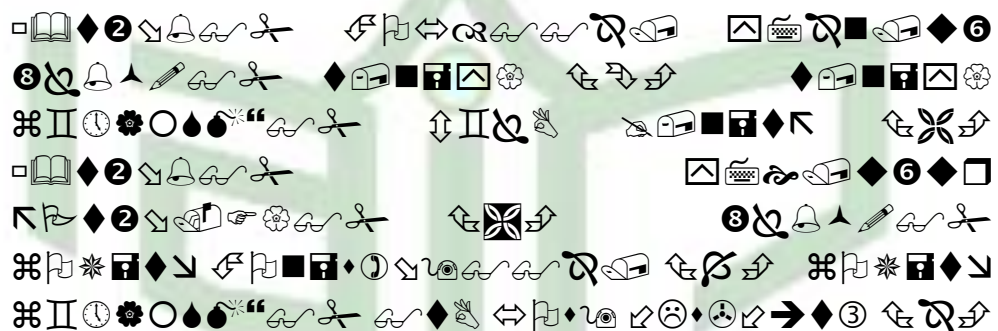
Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu budaya baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk tujuan akademik membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Buku sebagai media transformasi dan penyebarluasan ilmu dapat menembus batas – batas geografis suatu negara, karena itulah buku disebut jendela dunia (Wikipedia,2011)

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Rahmi, 2009:2)

Bafadal menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is promeouncing word*). Pendapatnya didasarkan atas banyak orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan tersebut (Bafadhol, 2008:192)

Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, di mana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca. Dasar tersebut terdapat pada Firman Allah Swt:



Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S al-Alaq: 1-5).

Dari ayat di atas terlihat betapa pentingnya arti membaca dan menulis, karena antara menulis dan membaca adalah satu kesatuan makna yang saling berkaitan sebab melalui membaca dan menulis ilmu

pengetahuan bisa dilestarikan dan berkembang dalam kehidupan yang akan datang.

E. Membaca Al-Qur'an

Menurut Ma'mur yang dikutip oleh Neng Gustini menyatakan bahwa “membaca adalah kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari gaya kehidupan manusia modern, terlebih lagi dunia pendidikan”. Membaca adalah proses interaktif yang berlangsung antara pembaca dan teks, sehingga pembaca menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan strategi untuk menentukan apa makna yang terkandung di dalam teks. Membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci kita mendapatkan-menguasai informasi. Semakin banyak informasi kita simak, maka semakin banyak informasi kita kuasai. Dengan banyak membaca menyimak yang berarti kita akan mengetahui-menguasai informasi, maka akan memudahkan kita atau siapa pun untuk mudah berbicara dan atau menulis. (Darwis, 2014:4)

Tujuan membaca adalah untuk menentukan pengetahuan yang spesifik, keterampilan, dan strategi yang perlu untuk dipahami oleh pembaca. Hasil bacaan adalah ketika pembaca tahu keterampilan dan strategi yang tepat untuk jenis teks, dan memahami bagaimana menerapkannya untuk mencapai tujuan membaca. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk mengucapkan kata. Kegiatan membaca dapat dilakukan dari sejak kecil, mengenalkan gambar dan teks dalam buku serta membacakannya pada seorang anak dapat merangsang kemampuan komunikasi mereka. (Gustini, 16)

Davies dalam jurnalnya "*Introducing Reading*" menyatakan ada empat jenis membaca yaitu:

1. Membaca reseptif, yang merupakan cepat, membaca otomatis yang kita lakukan ketika kita membaca narasi;
2. Membaca reflektif, di mana kita berhenti sejenak dan merenungkan apa yang telah kita baca;
3. *Skimming*, di mana kita membaca cepat untuk membangun secara umum apa yang terkandung dalam teks;
4. *Scanning*, atau mencari informasi tertentu.

Membaca dapat membantu seseorang menjadi sadar tentang perbedaan teks dan strategi yang mereka gunakan untuk membuat makna ketika mereka membaca, memiliki rasa kontrol atas proses berpikir mereka sendiri, dan untuk menjadi pembaca kritis. (Gustini, 17)

Membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang sangat erat. Membaca dan menulis adalah satu kesatuan dan merupakan keterampilan yang erat hubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Karena itu bisa mencerminkan perilaku seseorang, semakin terampil seseorang berbahasa, akan semakin terampil pula jalan pikirnya, dan hal ini bisa diraih melalui praktik dan latihan. (Gustina, 26)

F. Al-Qur'an

Al-qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang di baca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.

Al-qur'an adalah Kalamullah (Perkataan Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, dan merupakan ibadah dalam membacanya. (Yusuf,2003:64) al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengangkat derajat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang dengan segala ilmu pengetahuan yang ada didalam al-Qur'an itu sendiri.

al-Quran adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, al-Qur'an diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk di baca secara tekstual, tetapi al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial masyarakat.(Almunawwar, 2005:16)

Dalam kehidupan beragama, setiap manusia mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing terhadap sang penciptanya, semua tugas dan kewajiban tersebut dilakukan dan menjadi suatu bentuk ibadah. Orang tua mempunyai peran penting dalam mengajarkan dasar ataupun cara beribadah kepada anaknya, salah satu contoh adalah ibadah shalat yang didalamnya menuntut anak untuk bisa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

al-Qur'an merupakan kesatuan dari peraturan dan keterangan yang menjadi landasan bagi manusia dalam mengembangkan diri menjadi yang paling baik sehingga mencapai derajat yang tinggi dan bahagia. (Hawi, 2014:65)

Dengan demikian, selain al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, al-Qur'an juga merupakan salah satu cara manusia dalam beribadah ataupun menghambakan diri kepada Allah SWT serta bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, yakni dengan membaca, memahami serta mengamalkan apa yang ada didalam al-Qur'an. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus memasyarakatkan al-Qur'an, dengan cara mengadakan pendidikan baca al-Qur'an dan selanjutnya diikuti dengan pendalaman nilai-nilai dalam al-Qur'an, agar kemudian bisa diamalkan oleh yang menjalankan pendidikan baca al-Qur'an, terutama bagi anak-anak. (Munawwar, 2005:30)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah: “Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. (Moleong J, 2009:11) Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif kemudian mendiskripsikan segala hal yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono adalah : “Suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya kemudian dilakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai permasalahan yang terjadi.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian .(Moleong J, 2009:97)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*palace*), pelaku (*actors*), dan aktivitas, (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.(Sugiono,2017:215)

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten yang berada pada tempat penelitian yaitu Kepala Desa, Guru TPA, orang tua santri, dan santri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Desa	1 Orang	Informan Pendukung
3	Guru TPA	2 Orang	Informan Kunci
4	Wali Santri	6 Orang	Informan Pendukung
5	Santri	10 Orang	Informan Kunci
6	Tokoh masyarakat	5 orang	Informan pendukung
Jumlah		16 Orang	

Dari informan yang tersebut di atas, maka yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah Guru TPA Kampung Dalam, Kecamatan Hamparan Rawang.

C. Setting Penelitian

Yang menjadi setting dalam penelitian ini adalah TPA Kampung Dalam Kecamatan Hampan Rawang.

Pemilihan setting penelitian ini di TPA Kampung Dalam didasarkan atas *Pertama*, keadaan Kampung Dalam yang telah melahirkan santri paham ilmu-ilmu agama dan cinta pada al-Qur'an, karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana peran literasi dalam menambah budaya baca qur'an. *Kedua*, penelitian yang berkenaan dengan peran literasi dalam menambah budaya baca qur'an belum pernah ada penelitian sebelumnya di TPA Kampung Dalam. *Ketiga*, kemudahan dalam memasuki lokasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan cara terus menerus. Karena lokasi penelitian yang baik itu haruslah sederhana, mudah memasukinya, tidak begitu sulit jika dilakukan penelitian terhadap situasi itu, izin untuk melakukan penelitian dapat diperoleh, dan aktivitas dapat terjadi secara berulang.

D. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa:“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data dalam peneliti ini adalah terdiri dari manusia, peristiwa atau suasana dan dokumen, yang ada dilingkungan TPA Kampung Dalam.

Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan jenis data yang dikumpulkan. Yang menjadi sumber data berupa manusia dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan karyawan, wali murid, dan seluruh majlis guru serta siswa. Sumber data yang berupa peristiwa atau suasana yang terkait dengan aktivitas keseharian yang terdiri dari perilaku yang nampak sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan budaya baca qur'an melalui literasi, disamping itu juga sumber data berupa literatur, yaitu pustaka dan dari buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder

1. Sumber Data Primer, Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder, Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer, Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. Menurut Sugiyono sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen ”Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan)

Dari segi proses pelaksanaannya pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi, *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*). Observasi *Participant* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi participant ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.(Sugiono,2017:143)

Selain itu observasi yang digunakan adalah observasi yang tidak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.(Sugiono,2017:146). Adapun *instrument* penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

2) Wawancara (*Interview*),

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(Sugiono,2017:185)

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon. (Sugiono,2017:183)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara Semi terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda, peraturan Instusi, jadwal sekolah, foto dan video kegiatan relegius dan penegakan literasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang di dokumentasikan pada lembaga pendidikan yaitu di TPA Kampung Dalam.

Adapun data yang diambil dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

1. Keadaan geografi Desa Kampung Dalam dan TPA Kampung Dalam
2. Keadaan tenaga pendidik TPA Kampung Dalam
3. Keadaan Santri TPA Kampung Dalam
4. Struktur organisasi Desa Kampung Dalam

F. Analisis Data

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data, yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksikan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada

tahabyang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumus.

(Sugiono,2017:190)



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Desa Kampung Dalam dan TPA di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang

Nama Desa	: Kampung Dalam
Kecamatan	: Hamparan Rawang
Kota	: Kota Sungai Penuh
Provinsi	: Jambi
Negara	: IndoNesia
Memiliki 3 RT	

2. Letak Giografis TPA Desa Kampung Dalam

Lokasi TPA di Desa Kampung Dalam terdiri dari tiga TPA dengan Lokasi TPA diantaranya di RT 4, RT, 2, dan RT 7 Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang Kabupaten Kerinci

3. Tenaga Pengajar TPA Desa Kampung Dalam

- a. Jhon Hendri
- b. Dirian Tama
- c. Rosmalita

4. Jadwal Kegitan TPA

Setiap hari Setelah zuhur sampai setelah Ashar dan ketika hari minggu diadakan kegiatan didikan subuh gabung semua pengajian Desa kampung Dalam di Mesjid di Desa.

5. Jumlah Santri

No	Lokasi TPA	Jumlah Santri		Jumlah
		LK	PR	
1.	RT 4	8	16	24
2.	RT 2	6	14	20
3.	RT 7	10	17	27
Jumlah		24	47	71

B. Temuan Khusus

1. Kondisi budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam

Kondisi baca al-Qur'an dikalangan masyarakat termasuk kalangan anak-anak tidak sama dengan pada zaman-zaman orang tua-tua dahulu karena anak-anak saat ini sudah terpengaruh dengan bermacam permainan dan hiburan yang semakin menarik saat ini. Kampung Dalam merupakan Desa yang berdekatan dengan pusat kota Sungai Penuh sehingga banyaknya keramaian-keramaian kota mempengaruhi aktivitas masyarakat, seperti pasar malam serta hiburan-hiburan lainnya sehingga membuat sebagian besar masyarakat mengisi waktu luangnya untuk bermain ke pusat kota,

sehingga membuat sangat sulit bagi masyarakat pada umumnya untuk menggemari diri dengan membaca al-Qur'an termasuk dikalangan anak-anak. Sebagaimana ungkapan salah seorang Tokoh Masyarakat Desa Kampung Dalam pada saat di wawancara:

“Di desa kami ini kondisi budaya baca al-Qur'an sangat jauh dari kata baik karena sangat sedikit para masyarakat yang mau menyempatkan diri untuk mengisi waktu luangnya untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an karena selain kesibukan pekerjaan masing-masing, juga banyak yang mengisi waktu setelah berkeja untuk menghibur diri dengan bermain ke pusat kota Sungai Penuh, dengan bermacam hiburan dan permainan yang ada sambil membawa keluarga mereka.”(Mukhalasin,2022)

Selain itu hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang masyarakat kepada penulis pada saat di wawancara:

“ Memang di desa kami ini sangat rendahnya budaya baca al-Qur'an terutama pada para orang dewasa, hanya pada sebagian kalangan anak-anak saja yang ada mempelajari dan membudayakan baca al-Qur'an, tapi dikalangan dewasa sangat minim, karena bermacam-macam kesibukan, bahkan saya sendiri merasakan kurang ter motivasi untuk membaca al-Qur'an, saya lebih memilih mengisi waktu senggang untuk beraktivitas lainnya, seperti berhiburan, dan sekurang-kurang bermain hp.”(Muhibban,2022)

Kegiatan membaca dan mempelajari al-Qur'an di Desa Kampung Dalam hanya dilakukan oleh kalangan anak-anak saja di TPA di Desa Kampung Dalam, tapi terkadang juga hanya sebagian kecil anak-anak saja yang tertarik mempelajari dan ikut pengajian, masih ada sebagian anak-anak yang kurang tertarik dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini senada dengan ungkapan guru TPA di Desa Kampung Dalam kepada penulis pada saat di wawancara:

“Kegiatan pengajian di TPA kami ini jumlah santrinya tidak tentu, kadang-kadang banyak santri yang datang, bahkan terkadang juga pernah sedikit sekali yang hadir, karena sebagian anak-anak terkadang lebih

memilih bermain dari pada pergi mengaji. hal ini membuat keadaan budaya baca al-Qur'an di Desa Kampung Dalam ini sulit untuk berkembang dengan maksimal.”(Jon Hendri,2022)

Dapat dipahami bahwa budaya baca al-Qur'an di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan rawang masih rendah, membaca al-Qur'an hanya dilakukan oleh para anak-anak saja, sedangkan orang dewasa selain sibuk bekerja juga lebih memilih untk berhiburan serta aktivitas lainnya di banding membaca al-Qur'an, begitu pulang dengan anak-anak tekadang lebih memilih bermain dari pada pergi mengaji.

Adapun indikator gemar membaca menurut Darmiatun (2013:149) indikator karakter gemar membaca untuk kelas 4-6 siswa SD yaitu (1) membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran, (2) mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah, (3) membaca buku novel dan cerita pendek, (4) membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi. Begitu pula dalam membaca al-Qur'an di kalangan anak-anak SD seyokya nya harus mulai bisa membaca al-Qur'an walupun belum tepat tajwidnya, namun yang terjadi di kalangan anak-anak di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang masih banyak yang kurang minat dalam membaca buku, dan begitu juga dalam membaca al-Qur'an terlihat minatnya sangat lemah. Sebagaimana ungkapan salah seorang masyarakat saat di wawancarai.

“Saat ini saya lihat bahwa minat membaca anak-anak terutama dalam hal baca al-Qur'an atau mengaji rendah, dimana terlihat pada saat malam romadhan saat kegiatan tadarus di mesjid, saat sedikit anak-anak yang berminat untuk ikut kegiatan tadarus di mesjid padahal sudah sering kami ajak ikut ke mesjid padahal di dalam mesjid kita menyediakan makanan dan minuman untuk yang ikut tadarus, namun mereka tetap tidak mau malahan

lebih memilih duduk-duduk di sekitar mesjid untuk mengobrol, bahkan hal ini sering terjadi saat malam-malam romadhan.”

2. Pengaruh keberadaan TPA dalam menambah budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas orang tua, akan tetapi oleh karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup yang sudah sedemikian luas, maka orang tidak mampu lagi melaksanakan tugas-tugas mendidik anaknya dan mengembangkan seluruh potensi psikomotorik, kognitif dan potensi afektif pada diri anaknya. Maka dari itu orang tua menitipkan anaknya dilembaga pendidikan baik lembaga resmi seperti sekolah maupun lembaga pendidikan masyarakat seperti TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Hal tersebut bertujuan agar pendidikannya di sekolah dapat membantu tugas orang tua untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang sedang berkembang pada anak mereka.

Dalam Islam, pendidik adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu). Namun tugas mendidik tidak hanya diembankan kepada kedua orang tua, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk guru belajar peserta didik, baik di lembaga formal (di sekolah) maupun nonformal (di masyarakat). Sama dengan teori pendidikan barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin.

Di samping sekolah sebagai tempat resmi yang dimotori oleh pemerintah untuk anak-anak dapat mendapatkan pengetahuan, berketerampilan serta berakhlak yang baik, juga terdapat tempat pendidikan yang juga mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak, salah satunya adalah TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) yang mengutamakan pendidikan agama Islam, khususnya ilmu baca al-Qur'an dan ibadah seperti shalat, bersuci serta berbagai bentuk ibadah lainnya, karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dan yang paling utama bagi seorang anak dalam menjalani kehidupannya sebagai seorang hamba yang memiliki sang pencipta tempat ia menghambakan diri.

Proses belajar mengajar di TPA di Desa Kampung Dalam berjalan sebagaimana lembaga pendidikan di sekolah yang selalu memberi pelajaran oleh guru kepada siswa dengan penuh perhatian dan teratur hanya saja pendidikan di TPA Kampung Dalam mengkhususkan pendidikan baca al-Qur'an dan Ibadah bagi anak-anak. Seperti penjelasan salah seorang Pembina TPA Kampung Dalam berikut:

“ Kegiatan pembelajaran di TPA Desa Kampung Dalam di adakan sama seperti kegiatan di sekolah seperti halnya guru memberi materi kepada siswa dan siswa memperhatikan dengan hikmat, dan juga menggunakan papan tulis sebagai media untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa hanya saja waktu dan materinya yang berbeda, pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di luar ataupun setelah pulang sekolah dan materinya dikhususkan pada ilmu agama, yaitu ilmu baca al-Qur'an dan ibadah.”
(Rosmalita,2022)

Para orang tua juga merasa senang dengan adanya TPA di Desa Kampung Dalam. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang tua murid berikut:

“Saya sebagai orang tua pasti merasa senang dengan adanya TPA Desa Kampung Dalam, karena kami merasa terbantu dalam mendidik anak kami yang masih dalam masa berkembang dimana terlihat anak kami sudah mulai senang mengulang pelajaran yang diajarkan walaupun ia baru iqro”(Emita,2022)

Selain para orang tua, masyarakat juga mengapresiasi dengan adanya TPA di Desa mereka, karena dengan adanya TPA anak-anak bisa mendapatkan tambahan pelajaran di samping pelajaran di sekolah,waktu luang anak-anak setelah pulang sekolah juga menjadi terisi dengan pendidikan keagamaan yang berlangsung di TPA seperti yang di tambahkan oleh salah seorang masyarakat Desa Kampung Dalam berikut:

“ Pendidikan di sekolah tidak cukup untuk bisa mendidik anak-anak terutama dalam gemar membaca al-Qur’an, dengan adanya TPA ini akan menjadi pendukung pendidikan anak-anak, terutama dalam pendidikan agama Islam seperti membaca al-Qur’an karena di desa kami masih banyak yang belum gemar dalam membaca al-Qur’an, mudah mudahan dengan adanya pengajian di TPA ini memberimotivasi bagi anak-anak yang lainnya untuk mulai mau membudayakan membaca al-Qur’an.”(Bustaman),2022

Selain Itu Kepala Desa Kampung Dalam juga menjelaskan kepada penulis pada saat di wawancarai

“Mengamalkan kandungan al-Qur’an sangat penting bagi kita karena al-Qur’an adalah pedoman hidup bagi kita dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat untuk memahami dan mengamalkan-Nya berawal dari mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar , dengan adanya keberadaan TPA di Desa Kampung Dalam ini sudah mulai mengatasi ketidak gemaran masyarakat dalam membaca al-Qur’an, dimana selama ini masyarakat hanya sebagian kecil saja yang mau membudayakan baca al-Qur’an dirumahnya masing-amsing dengan adanya kegitan TPA ini yang semakin aktif masyarakat sudah mulai membaca al-Qur’an termasuk saya sendiri, karena anak saya juga ikut belajar di TPA dan setelah pulang dari mengaji ia membaca al-Qur’an untuk mengulang yang diajarkan

gurunya, sehingga saya pun ikut membaca al-Qur'an bersamanya.” (Dahrizal,2022)

Berkaitan dengan berlangsungnya pendidikan di TPA di Desa Kampung Dalam, banyak warga yang mengapresiasi kegiatan yang ada di TPA karena juga terdapat kegiatan tambahan, seperti yang dikatakan oleh seorang warga Kampung Dalam berikut:

“Pendidikan di TPA sangat bagus untuk anak-anak, karena anak-anak di tempa dengan pendidikan Islam melalui beberapa kegiatan, yaitu mulai dari belajar huruf hijaiyyah, ilmu tajwid, hingga belajar bacaan dan tata cara dalam shalat.” (Suherman,2022)

Keberadaan TPA di Desa Kampung Dalam sangat mempengaruhi budaya baca al-Qur'an terutama pada anak-anak karena melalui TPA anak-anak semakin termotivasi untuk mempelajari dan membudayakan membaca al-Qur'an, selain itu para orang tua pun ikut terpengaruh untuk mulai membudayakan baca al-Qur'an di waktu anak-anaknya mengulang pelajaran baca al-Qur'annya. Hal ini senada dengan ungkapan salah seorang orangtua sata saat penulis wawancarai.

“ Kami selaku orangtua juga sangat senang dengan adanya kegiatan anak-anak kami di TPA Desa Kampung Dalam karena pada saat anak-anak kami mengulang pelajarannya di rumah kami menyimak sambil membuka al-Qur'an, sehingga secara tidaklansung kami juga ikut membaca al-Qur'an, dan juga saat anak-anak kami mengulang dan menghafal juz 30 di rumah, kami dimintak untuk menyimaknya, secara tidaklansung kamipun mulai ikut menghafal juz 30 supaya anak-anak semakin semangat untuk belajar, dan juga saya pribadi sudah mulai berusaha menghafal juz 30 supaya tidak malu dengan anak-anak”

3. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menambah budaya baca Qur'an di TPA di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang

Untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik tidak cukup dengan hanya di sekolah maupun di didik di tempat pendidikan Islam seperti TPA, orang tua mempunyai peran yang amat sangat penting, dimana orang tuanyalah yang akan melengkapi pendidikan di TPA tersebut. Artinya di saat anak selesai belajar di TPA, maka hendaklah orang tua menanyakan sekaligus mengulang kembali pelajaran yang telah anaknya pelajari di TPA, begitupun di sekolah.

Berkaitan dengan masalah di atas, salah seorang pembina TPA di Desa Kampung Dalam juga ikut bersuara dan mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pendidik sangat peduli dengan pendidikan mereka, saya tidak hanya mengajarkan ilmu baca al-Qur’an dan ibadah kepada mereka, namun juga beberapa ilmu pendidikan Islam yang mendasar seperti rukun Islam, rukun iman, nama-nama nabi, nama-nama malaikat dan pendidikan dasar Islam lainnya. Saya berharap dengan ilmu yang saya ajarkan dapat menambah pengetahuan mereka tentang Islam, serta berpengaruh baik terhadap kemampuan dan akhlak mereka.(Diriantama,2022)

Orang tua harus mendukung pendidikan yang diberikan oleh pendidik anak mereka di TPA, orang tua harus memperhatikan dengan mengulang pelajaran yang di dapat oleh anak mereka agar pelajaran yang di dapat tidak terbuang sia-sia dan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak mereka.Orang tua juga diharapkan tidak memanjakan anaknya dengan memberikan fasilitas yang tidak bermanfaat bagi mereka dan bisa mengganggu semangat mereka dalam belajar. guru TPA menambahkan:

“Saya sangat mengharapkan kerja sama orang tua dalam mendidik mereka, orang tua harus mengulang kembali apa yang didapatnya di TPA serta mencontohkannya kepada anak mereka dalam meningkatkan budaya baca al-Qur’an.” (Diriantama,2022)

Dari ungkapan guru TPA di atas dapat kita pahami bahwa orang tua harus ikut berperan dengan memperhatikan dan mengontrol pelajaran anaknya agar anak tidak hanya ingat apa yang dipelajarinya di saat belajar saja, tetapi dia akan merasa bahwa setelah pulang ke rumah ia akan ditanya oleh orang tuanya mengenai pelajaran tersebut, hal itu akan membuat anak mempunyai rasa tanggung jawab atas pelajaran yang dipelajarinya dan akan menambah keseriusannya dalam belajar, baik di sekolah maupun di TPA.

Selanjutnya orang tua harus melengkapi ataupun menyempurnakan ilmu yang di dapat oleh anak mereka di TPA dengan terus memberi perhatian dengan bertanya kepada anak mengenai apa yang telah di pelajari, tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja, namun orang tua juga harus memberikan contoh ataupun praktek mengenai pelajaran baca al-Qur'an terhadap anak. hal ini sebagaimana ungkapan salah seorang orangtua saat di wawancarai:

“Walaupun anak-anak sudah ikut mengaji di TPA selaku orangtua juga harus berperan dalam meningkatkan budaya baca al-Qur'an terutama pada anak-anak nya masing masing seperti dengan cara selalu member motivasi kepada anak-anak, dan selalu mengajak anak-anak untuk mengulang pelajaran yang diajarkan di TPA dan lain sebagainya.”(Kamirin,2022)

Faktor yang mempengaruhi budaya baca al-Qur'an di Des Kampung Dlam diantaranya, dukungan orangtua, motivasi dari guru serta ajakan-ajakan dari lingkungan dalam mempengaruhi anak. Dalam hal itu ada faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam menambah

budaya baca al-Qur'an di TPA Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang mendukung

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa faktor yang mendukung menambah budaya baca al-Qur'an di TPA Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang diantaranya:

- 1). Hadirnya lembaga pendidikan untuk anak seperti 3 TPA dan beberapa tempat les bagi anak di Desa Kampung Dalam yang selalu aktif mendidik anak-anak.
- 2). Adanya ajuran dari pemerintah Desa supaya anak-anak ikut belajar di TPA maupun di tempat belajar lainnya.
- 3). Mulai adanya kesadaran sebagian orangtua untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya, seperti mulai adanya orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang maju seperti TK IT, SD IT dan lain sebagainya, hal ini sebagai motivasi bagi orangtua lainnya dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
- 4). Mudahnya mengakses pembelajaran al-Qur'an melalui internet membuat para orang tua mulai tertarik menanamkan budaya baca qur'an pada anak-anaknya.
- 5). Adanya acara-acara anak-anak mengaji seperti Tahfiz cilik di televisi seperti di bulan romadhon, membuat orang tua ingin anak-anaknya belajar al-Qur'an.

Hal tersebut diatas sesuai dengan ungkapan salah seorang Tokoh Masyarakat Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang kepada penulis pada saat di wawancarai:

“Alhamdulillah saat ini kesadaran untuk mulai gemar membaca pada anak di Desa Kampung Dalam sudah mulai tumbuh hal ini terlihat dengan adanya jumlah santri TPA semakin bertambah, dan anak-anak semakin rajin ke sekolah, hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya, Semakin aktif 3 TPA di Desa ini di tambah pula adanya seruan dari pemerintah desa dan dukungan untuk kegiatan TPA dan lembaga belajar lainnya, hal ini membuat semangat anak-anak untuk belajar semakin meningkat.” (Saripuddin, 2022)

Selain Itu Kepala Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang juga menjelaskan kepada penulis:

“Semangat belajar anak-anak dan kesadaran belajar orangtua di Desa kami ini saat ini semakin meningkat hal ini terjadi juga karena para orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah maju di Sungai Penuh, seperti TK IT, SD IT, hal ini menjadi motivasi bagi orangtua lainnya untuk mulai memperhatikan pendidikan anak-anaknya.”(Dahrizal, 2022)

Selain itu salah seorang orang tua juga menjelaskan kepada penulis pada saat di wawancarai.

“ Adanya acara-acara televisi saat ini terutama di bulan romadhon seperti adanya acara tahfiz cili membuat saya ingin anak-anak say belajara al-qur’an lebih giat supaya bisa menghafal qur’an. Selain itu sekrang untuk belajar al-Qur’an sudah lebih mudah cukup di akses di internet semua metode bisa di lakukan.”(Nopiarman, 2022)

b. Faktor yang menghambat

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa faktor yang menghambat dalam menambah budaya baca al-Qur’an di TPA Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang diantaranya:

- 1). Semakin tingginya pengaruh Teknologi seperti Hempone, Televisi, dan lain sebagainya membuat sebagian anak-anak kurang tertarik untuk membaca buku dan belajar lainnya.
- 2). Jarak Desa Kampung Dalam dengan pusat Kota sungai Penuh yang agak dekat membuat banyak orangtua dan anak-anak mengabdikan waktu luang untuk bermain di pusat kota dengan bermacam-macam permainan yang menarik untuk anak.
- 3). Selain itu sudah banyak anak-anak yang sudah di ajarkan membawa motor sehingga mereka lebih memilih bermain motor daripada membaca dan belajar.
- 4). Lingkungan desa yang tidak semua anak-anak ikut mengaji, bahkan masih banyak anak-anak yang tidak pernah ikut pengajian membuat pengaruh bagi anak-anak yang lain untuk ikut tidak mengaji.
- 5). Kurangnya ketegasan dari orang tua karena kesibukan berkerja sehingga tidak menghiraukan jika anak-anak mereka tidak ikut mengaji, sehingga membuat anak-anak menjadi terbiasa dan mengagap mengaji itu tidak penting.

Hal tersebut ditas sesuai dengan ungkapan salah seorang Tokoh Masyarakat Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampan Rawang kepada penulis pada saat di wawancarai:

“Selain adanya minat yang mulai tumbuh selaian itu juga ada sebagian masyarakat yang masih tidak gemar dalam membaca dan belajar, hal ini terlihat masih ada anak-anak yang bermain Hp sedangkan sebagian temanya yang lain sedang mengaji di TPA dan

tempat belajar lainnya, hal ini terjadi karena beberapa hal di antaranya, pengaruh Teknologi yang kian pesat di tengah masyarakat, seperti Game onlini di HP, maupun Tv, selain itu juga terjadi karena kedekatan jara antra kampung kami dengan pusat kota sungai penuh yang melayani banyak permainan membuat orangtua dan anak mengabdikan waktu luang untuk bermain di pusat kota. Serta sebagian anak bermain-main membawa motor karena ayah mereka sudah mengajarkan anak-anaknya yang masih kecil untuk belajar membawa motor.” (Sapruddin,2022)

Selain itu salah seorang guru ngaji juga menjelaskan kepada penulis pada saat di wawancarai.

“ Lingkungan masyarakat desa yang kurang gemar mengaji membuat anak-anak ikut untuk tidak mengaji, dimana msih banyak anak-anak yang tidak ikut pengajian sma sekali, hal ini mempengaruhi anak-anak yang lainnya. Selian itu juga kurangnya ketegasan dari orang tua yang tidak menegur anak-anaknya jika tidak ikut pengajian, hal ini karena kesibukan orang tua sehingga tidak memperhatikan anak-anaknya dalam mengaji”.


C. Pembahasan

1. Kondisi budaya baca al-Qur'an di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang

Belajar ilmu baca Al-qur'an dan ibadah merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak, karena dengan mempelajari ilmu baca Al-qur'an dan ibadah secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas dan kepribadian anak, dengan kata lain aktivitas membaca al-Qur'an dan beribadah akan merubah anak untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat dan hal tersebut akan mendorong perkembangan pribadi anak kearah yang lebih baik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan kitab Allah yang berisi penuh dengan ilmu pengetahuan, bahkan Allah telah

melimpahkan semua petunjuknya ke dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Begitu pula dengan ibadah, sebagai umat beragama dan mempunyai keyakinan terhadap sang pencipta sudah seharusnya kita melaksanakan perintah-perintah yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai pembenteng diri kita dari perbuatan tercela serta sebagai wujud penghambaan kita terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT.

Sebagaimana dikatakan dalam dua firman Allah SWT yang berbunyi: 

Artinya: “ Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.” (QS. Al-baqarah: 2-4).



Artinya: “ *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*”(QS Adz-dzariyat: 56)

Dari dua firman Allah di atas dapat kita pahami bahwa pentingnya pendidikan baca al-Qur'an dan ibadah dalam menjalani kehidupan beragama terutama bagi anak, agar anak dapat mengisi aktivitasnya dengan aktivitas Islami dan bermanfaat bagi pengetahuan serta keterampilan dalam membaca al-Qur'an dan beribadah serta berguna bagi perkembangan akhlaknya. Sebagaimana dijelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an adalah ayat-ayat kitab yang menjelaskan untuk menjadi petunjuk dan berita gembira bagi orang yang beriman. Sesungguhnya dalam al-Qur'an itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

Fitrah manusia pada asal penciptaannya adalah suci dan selamat dari penyimpangan. Penyimpangan dan perubahan yang terjadi padanya adalah akibat pengaruh penyakit dan virus dari luar dirinya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat secara luas. Ibnu Qayyum mengibaratkan fitrah ini bagaikan tubuh manusia, di mana pada asal penciptaannya ia bersih, sehat dan selamat dari segala berbagai macam penyakit, namun jika ternyata tubuh itu sakit, hal itu adalah karena virus dan penyakit dari luar yang telah menyerangnya, dan bukan karena sifat dasar yang ada dalam tubuhnya. (Oleh sebab itu, dalam menanamkan ilmu pendidikan Islam terutama ilmu baca al-Qur'an dan ibadah pada anak dibutuhkan pendidik dan lingkungan pendidikan yang baik, baik itu lingkungan pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Berkaitan dengan hal di atas sebuah hadist menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi. Dari hadist tersebut dapat kita pahami bahwa lingkungan keluarga atau informal adalah lingkungan yang menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak khususnya pendidikan akhlak dan dilingkungan keluarga sudah menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik dalam mendidik dan memberi contoh yang baik pada anak.

Berdasarkan hal tersebut bahwa belajar membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan manusia, karena selain sebagai pedoman hidup juga sebagai sarana beribadah tutunan manusia dalam bermasyarakat dan beribadah kepada Allah SWT, Namun pada masyarakat Desa kampung Dalam hal tersebut tidak begitu di perhatikan, dimana masyarakat tidak gemar membaca al-Qur'an apalagi memahami maknanya, terutama dikalangan anak-anak di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampran Rawang, dimana sebagian anak-anak lebih memilih bermain daripada ikut belajar mengaji di TPA. Bahkan pada saat malam romadhon hanya sebagian kecil masyarakat yang ikut kegiatan tadarus di mesjid, sebagian mereka lebih memilih untuk beraktifitas lain daripada membaca al-Qur'an itu sendiri.

2. Pengaruh Keberadaan TPA dalam menambah budaya baca al-Qur'an di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampran Rawang

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah suatu sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

“Taman” dalam kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggungjawab masyarakat terhadap pendidikan.

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai tingkatan umur yaitu:

- a. Taman Kanak-kanak al-Qur'an untuk anak usia TK (5-7 tahun).
- b. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) untuk anak usia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun).
- c. .Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Taman Kanak-kanak al-Qur'an dan Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca al-Qur'an.

Untuk membina agar anak-anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal yang baik, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan hal yang baik dan meninggalkan yang buruk. (Mulyati, 2005:11)

3. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menammbah budaya baca al-Qur'andi TPA di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hamparan Rawang

Dalam meningkatkan budaya baca ala-quran pada anak diataranya dengan mengikut sertakan anak pada pendidikan di TPA namun selain itu juga perlu adanya peran orangtua untuk selalu mendukung. Bila orang tua hanya menitipkan anak mereka di TPA Darussalam Serumpun Pauh untuk di didik tanpa di beri perhatian dengan baik, maka pendidikan yang di dapat anak mereka tidak akan berdampak efektif terhadap pengetahuan dan akhlak mereka.

Disamping itu orang tua juga harus memberikan pengetahuan mengenai manfaat dalam membaca A-qur'an dan ibadah, agar anak dapat memahami bahwa beribadah merupakan kewajibannya sebagai manusia yang beragama dan ibadah merupakan wujud penghambaannya kepada

Allah SWT. Orang tua juga harus memberi pemahaman kepada anaknya bahwa dengan membaca Al-qur'an dan ibadah seseorang akan merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta akan melaksanakan perintah yang Allah berikan dan menjauhi larangannya.

Seperti yang sudah di bahas sebelumnya, bahwa membaca Al-qur'an dan mengerjakan shalat adalah suatu bentuk ibadah dan wujud penghambaan diri kita kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, dengan selalu mengingat Allah akan membuat seseorang sadar akan adanya sang pencipta, adanya peraturan yang dibuat oleh sang pencipta, dan semua yang ia lakukan sebagai seorang hamba akan mendapat balasan dari sang penciptanya, sehingga hal tersebut akan membuat seseorang akan selalu mengingat Allah serta melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Dengan demikian pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk akhlak, seorang anak yang belajar dan rajin membaca Al-qur'an dan melaksanakan ibadah dikehidupannya sehari-hari, telah melatih kebiasaannya dengan kegiatan keagamaan dan hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap akhlak anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (pribadi baik) dan akan menjauhkannya dari perbuatan keji dan munkar. Dalam hal itu lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelancaran pendidikan anak dalam belajar.

Lingkunagn pendidikan juga berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan. Faktor lingkungan ber pengaruh dalam hal pembentukan

kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai. (Derajat,2014:129) Untuk itu seorang Pendidik juga harus memahami tentang lingkungan pendidikan.

d. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dalam konsep ajaran pendidikan lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan startegis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya, Lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majlista'lim, balai musyawarah, dan lingkungan masyarakat yang agamis dan Pancasilais.

Lingkungan pendidkikan terdiri atas tiga macam yaitu:

- 1). Lingkungan keluarga
- 4) Lingkungan sekolah
- 5) Lingkungan masyarakat

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan sakalipun demikian tidak semua pendidikan dapat dilaksanakan oleh keuarga terutam dalam berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh karena itu anak dimasukan kesekolah. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia sekolah telah mencapai posisi yang sangat strategis dalam pendidikan karena kareana pendidikan telah berimbis pola pikir ekonomi, budaya, seni, dan lainnya. Masyarakat berharap pendidikan dapat memberi bekal yang cukup untuk kehidupan dan bekal anaknya.

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dan menantang pendidikan yang di alami pada masyarakat dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian pengaruh lingkungan tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang di alami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. (Tatang S, 2012:153)

e. Fungsi lingkungan pendidikan

Fungsi lingkungan pendidikan adalah membentuk anak didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Antar lingkungan satu dengan lingkungan lain tidak mungkin berdiri sendiri ada hubungan timbalebalik memengaruhi antar lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan dasar dari hal itu semua (Tatang S, 2012:153)

f. Pembinaan lingkungan

Pembinaan lingkungan keluarga yang paling penting adalah dengan pendidikan Agama. Bagi keluarga muslim Allah telah menggambarkan keluarga lukman, sebagaimana disebutkan dalam surat lukman ayat 12-13:



Atinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." .Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS, Lukman, :12-13)

Lukman memberi nasehat kepada anaknya dengan tiga hal utama

yaitu:

- a. Berpegang teguh kepada ketauhidan dan tidak berbuat syirik
- b. Berbuat baik kepada kedua orang tua
- c. Bergaul dengan sesama manusia dengan baik rendah hati, tidak sombong dan hidup sederhana.

Pembinaan lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah dan yang ketiga adalah lingkungan masyarakat, apabila lingkungan keluarga telah baik dan anak selalu berada dalam jalur nilai-nilai ilahiah, lingkungan

sosial akan baik. Pada prinsipnya pendidikan agama yang dilakukan dilingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga itu sama halnya sistem pendidikan dan pengajarannya yang berbeda, kalau lingkungan sekolah menggunakan sistem pendidikan persekolahan yang formal, lingkungan masyarakat dan keluarga menggunakan sistem pendidikan yang kompleks. Banyak liku-liku kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi setiap orang yang hidup bermasyarakat. (Taang S, 2012:155)

Pentingnya pembelajaran al-Qur'an tentu bisa dilihat dari manfaat yang didapatkan. Berikut pendapat tentang manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran al-Qur'an: Muhammad Thalib berpendapat, manfaat membaca al-Qur'an adalah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara maupun segenap manusia.¹⁴ Manfaat membaca al-Qur'an tentu berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik, maka harapannya adalah:

- b. Agar anak didik dapat mudah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila peserta didik telah mudah membaca al-Qur'an, maka peserta didik akan dapat memahami secara mudah kandungan ayat yang dibacanya
- b. Agar anak didik dapat mengenal huruf hijaiyah. Apabila peserta didik sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, maka peserta didik akan fashih dalam membaca al-Qur'an.

- c. Dapat mempercepat dalam membaca al-Qur'an dan membaca huruf arab. Yaitu apabila peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan cepat serta cepat dalam membaca huruf Arab, maka peserta didik akan mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an. (Thoha, 2004:33)

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, manfaat pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik adalah :

- b. Kemampuan peserta didik dalam membaca kitab-kitab Allah SWT secara sempurna.
- b. Kesanggupan peserta didik dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari.
- c. Kemampuan peserta didik memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- d. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwa peserta didik.
- e. Pembinaan pendidikan Islam bagi peserta didik berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an Al-karim. (Thoha, 2004:33)

Dalam masyarakat Desa Kampung Dalam tentu ada penyebab masyarakat kurang minat dalam membaca terutama membaca al-Qur'an diantaranya, karena keasikan dengan teknologi yang dimiliki saat ini baik itu Televisi, Handphone, maupun media lainnya, serta kedekatan masyarakat dengan pusat kota membuat masyarakat lebih senang bermain ke kota yang banyak permainan-permainan yang memng hibur daripada membaca dan mengaji.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka pada akhirnya mengantarkan kita pada kesimpulan yang telah penulis rangkumkan sebagai berikut:

1. Kondisi budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam Kecamatan Hampan rawang masih rendah, membaca al-qur'an hanya dilakukan oleh para anak-anak saja, sedangkan orang dewasa selain sibuk bekerja juga lebih memilih untuk berhiburan atau aktivitas lainnya dibandingkan membaca al-Qur'an, begitu pula dengan anak-anak terkadang lebih memilih bermain daripada pergi mengaji
2. Pengaruh keberadaan TPA dalam menambah budaya baca Qur'an di Desa Kampung Dalam sangat mempengaruhi budaya baca al-qur'an terutama pada anak-anak karena melalui TPA anak-anak semakin termotivasi untuk mempelajari dan membudayakan membaca al-Qur'an, selain itu para orang tua pun ikut terpengaruh untuk mulai membudayakan baca al-qur'an di waktu anak-anaknya mengulang pelajaran baca al-Qur'annya.
3. Faktor yang mempengaruhi budaya baca al-Qur'an di Desa Kampung Dalam diantaranya, dukungan orang tua, motivasi dari guru serta ajakan-ajakan dari lingkungan dalam mempengaruhi anak.

B. Saran.

Sebelum penulis mengakhiri pembahasan serta hasil penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi orang tua:

1. Orang tua hendaknya menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan serta pendidikan anaknya dengan selalu mengontrol setiap aktivitas dan fasilitas yang ada pada anak.
2. Orang tua hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi terhadap pendidikan anak dalam upaya menciptakan anak yang berpendidikan dan berkepribadian.
3. Orang-orang di lingkungan sekitar anak harus bekerjasama mengembangkan pelajaran yang didapatkan, baik di TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) maupun di sekolah. Serta mengantisipasi hal-hal yang bisa berdampak buruk terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan dan akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

-(2006) *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta, Sinar Grafika,
- Ahmad Jamin, (2014), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta
- Daradjat, Zakiah, Dkk, (2014), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Darwis Riadi, (2014), *Terampil Berbahasa*, Bandung, Alfabeta
- Deden Makbuloh, (2011), *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Agama RI, (2009), *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma
- Fathurrohman, Muhammad, (2015), *Merentas pendidikan berkualitas dalam pendidikan Islam*, Jakarta, Kali Media
- Gustini neng dkk, (2016) *Model pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya*, Yogyakarta, Deepublish
- H. Akmal Hawi, (2014), *Dasar-dasar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- H. Ali Anwar Yusuf, (2003), *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Haidar Putra Daulay, (2009), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan*
- M. Sudiyono, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muluyati (2005), *Psikologi Belajar*, Solo, Tb Rahma
- Rauf, Amir, (2015), *Buku Pintar Agama Islam*, Bandung, Pustaka Setia
- S, Tatang, (2012), *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia
- Sahlan Asmaul, (2010), *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Jakarta, Perpustakaan RI
- Said Agil Husin Almunawar, (2005), *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, Ciputat: PT. Ciputat Press

Sugiono, (2017) *Metodologi penelitali Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta

Toha Chabib, (2004), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yokyakarta, Pustaka Belajar















K E R I N C I

DATA SANTRI TPG AL TAJWID DESA KAMPUNG DALAM KEC. MANAPARAH RAWANG JANUARI 2022		
	QALIL MASWA HUMAIROH TTL : 11 - APRIL - 2012 AYAH : ERMANSYAH IBU : SASRI DETTI	IQRA'
	RIFKI PRANATA TTL : 26 - SEPTEMBER - 2011 AYAH : DEPI ANTONI IBU : HERAWATI	AL QURAN
	BEDRI EMIZAL TTL : 18 - 5 - 2013	IQRA'
	ANDIK TAYAKA WARDANA	IQRA'
	MEYSATI SALWA ADINDA TTL : 22 - 05 - 2010	AL QURAN
	AIRA RAHMA TTL : 16 - JULI - 2014	IQRA'

DATA SANTRI
 MADRASAH AL-FALAH WID PESIA KAMPUNG DALAM
 KEC. HAMPARAN RANANG
 JANUARI 2022



FESYA AULIA
 28 - FEBRUARI - 2008
 IBU : FITRIANI

AL - QUR'AN



FAZEL RIZKI FEBRIANI
 02 - FEBRUARI - 2013
 IBU : FITRIANI

AL - QUR'AN



FATIAH ALMAHIRA
 TTL : 18 - OKTOBER - 2011
 IBU : FITRIANI

AL QUR'AN



MUHAMMAD AFIF NAUFAL
 AYAH : EDISONIATAS
 IBU : ELVI SUSYENTI

IQRA'



MUHAMMAD ATHAR
 TTL : 5 - MARET - 2013
 IBU : FITRIANI

IQRA'



BINTANG LOVANO WARTADINATA
 TTL : 11 - NOVEMBER - 2013

AL - QUR'AN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI